

## PEMKAB KOLTIM TURUNKAN ANGKA STUNTING MELALUI KLINIK PANGAN



Sumber gambar: <https://www.rri.co.id/stunting/1076065/pemkab-koltim-turunkan-angka-stunting-melalui-klinik-pangan>

### Isi berita:

KBRN, Kendari : Pejabat Sementara (Pjs) Bupati Kolaka Timur (Koltim) Ari Sismanto fokus menjalankan program nasional, yakni menekan angka stunting dan mengatasi kemiskinan ekstrem, serta mengendalikan laju inflasi.

Menurut Ari Sismanto, pemkab Koltim tengah melakukan koordinasi persiapan peluncuran (launching) program Klinik Pangan Sehat Masyarakat (Kipas Mas), yang juga akan menjadi pilot project untuk pemenuhan gizi seimbang keluarga dalam rangka menekan angka stunting. “Saya minta Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Koltim supaya lebih meningkatkan kinerja dalam pemenuhan gizi yang seimbang di masyarakat, terutama masyarakat kurang mampu dan terpencil. Sehingga kehadiran pemerintah dalam menjaga gizi seimbang dapat dirasakan masyarakat Koltim,” ujarnya , Jumat (25/10/2024).

Kepala Dinas Ketahanan Pangan Pemerintah Provinsi Sultra itu menjelaskan, Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Koltim berkomitmen dalam pemenuhan gizi yang seimbang untuk menjaga masyarakat tetap sehat dan menekan agar tidak ada masyarakat yang dilanda kemiskinan ekstrem. “Klinik pangan sehat masyarakat adalah program inovatif yang bertujuan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pangan sehat. Ini harus menjadi perhatian serius. Terutama dalam meningkatkan pengetahuan dan akses masyarakat terhadap pangan sehat,” jelas Pjs Bupati Ari Sismanto. Menurut Pjs Bupati Ari

Sismanto, ketidakseimbangan porsi dalam menu konsumsi dapat menyebabkan masalah gizi, diantaranya kekurangan gizi (stunting/wasting), dan gizi buruk, kelebihan gizi (overweight dan obesitas), serta kekurangan gizi mikro (anemia).

Pjs Bupati Ari Sismanto meyakini pemberian pangan Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman (B2SA) kepada masyarakat dapat menaikkan skor Pola Pangan Harapan (PPH) dan penanganan stunting sesuai target yang diharapkan.

### **Sumber Berita:**

1. <https://www.rri.co.id/stunting/1076065/pemkab-koltim-turunkan-angka-stunting-melalui-klinik-pangan> “Pemkab Koltim Turunkan Angka Stunting Melalui Klinik Pangan”, tanggal 28 Oktober 2024.
2. <https://kendaripos.fajar.co.id/2024/10/26/klinik-pangan-sehat-untuk-menekan-angka-stunting/> “Klinik Pangan Sehat untuk Menekan Angka Stunting”, tanggal 26 Oktober 2024.

### **Catatan:**

Terkait Penurunan Stunting diatur pada

1. Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting:
  - a. Pasal 1 pada:
    - 1) ayat (1) yang menyatakan bahwa, “Dalam rangka Percepatan Penurunan Stunting ditetapkan Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting”; dan
    - 2) ayat (2) yang menyatakan bahwa, “Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertujuan untuk:
      - a) menurunkan prevalensi Stunting;
      - b) meningkatkan kualitas penyiapan kehidupan berkeluarga;
      - c) menjamin pemenuhan asupan gizi;
      - d) meningkatkan akses dan mutu pelayanan Kesehatan; dan
      - e) meningkatkan akses air minum dan sanitasi”;
  - b. Pasal 5 ayat (1) menyatakan bahwa, “Dalam rangka pencapaian target nasional prevalensi Stunting sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (2) ditetapkan target antara yang harus dicapai sebesar 14% (empat belas persen) pada tahun 2024”;
  - c. Pasal 6 ayat (2) menyatakan bahwa, “Pilar dalam Strategi Nasional Percepatan Penaranda Stunting sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
    - 1) meningkatkan komitmen dan visi kepemimpinan di kementerian/lembaga, Pemerintah Daerah provinsi, Pemerintah Daerah kabupaten/kota, dan Pemerintah Desa;

- 2) peningkatan komunikasi perubahan perilaku dan pemberdayaan masyarakat;
- 3) peningkatan konvergensi Intervensi Spesifik dan Intervensi Sensitif di kementerian/lembaga, Pemerintah Daerah provinsi, Pemerintah Daerah kabupaten/kota, dan Pemerintah Desa;
- 4) peningkatan ketahanan pangan dan gizi pada tingkat individu, keluarga, dan masyarakat; dan
- 5) penguatan dan pengembangan sistem, data, informasi, riset, dan inovasi”.